

**PERAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN,
MELALUI SEKTOR UMKM DI INDONESIA**

Hawwa Assalwa, Julia Emilda Pasaribu, Yulia Novita

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Perovinsi Riau
hawwaassalwa85@gmail.com , juliaemilda14@gmail.com, Yulia.novita@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of social entrepreneurship in alleviating poverty through the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. A qualitative descriptive approach was used, employing a library research method. Data were collected from seven scholarly articles published between 2017 and 2025, focusing on themes related to social entrepreneurship, MSME development, and inclusive economic growth. Content analysis was applied to identify patterns, key themes, challenges, and opportunities in developing social entrepreneurship. The findings indicate that social entrepreneurship significantly contributes to improving community welfare by leveraging local potential, empowering women, and strengthening social capital. Despite existing challenges such as limited access to technology and training, multi-stakeholder collaboration can support the creation of a sustainable ecosystem for social enterprises. Therefore, social entrepreneurship serves as a strategic instrument in promoting inclusive and sustainable economic development in various regions across Indonesia. Keywords: Social Entrepreneurship, MSMEs, Poverty, Community Empowerment, Inclusive Economy, Sustainable, Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kewirausahaan sosial dalam mengentaskan kemiskinan melalui penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari tujuh artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2025, yang relevan dengan tema kewirausahaan sosial, pemberdayaan UMKM, dan pembangunan ekonomi inklusif. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta tantangan dan potensi pengembangan kewirausahaan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, pemberdayaan perempuan, dan penguatan modal sosial. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan akses teknologi dan pelatihan, kolaborasi multi pihak dapat membangun ekosistem yang mendukung

keberlanjutan usaha sosial. Dengan demikian, kewirausahaan sosial berperan sebagai instrumen strategis dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Kewirausahaan Sosial, UMKM, Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Inklusif, Pembangunan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan struktural yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, lebih dari 12% penduduk desa masih hidup di bawah garis kemiskinan, dengan keterbatasan dalam mengakses pendidikan, teknologi, modal, dan layanan dasar lainnya (Sulung & Hendayana, 2025). Berbagai intervensi pemerintah telah dilakukan untuk mengatasi hal ini, mulai dari program bantuan sosial hingga pelatihan kerja, namun dampaknya belum sepenuhnya menjangkau kelompok rentan secara berkelanjutan (Saputra, 2024). Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian luas adalah kewirausahaan sosial, yaitu bentuk kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan menciptakan nilai sosial. Kewirausahaan sosial menawarkan model yang lebih inklusif dalam memberdayakan masyarakat miskin melalui usaha produktif, kolaboratif, dan berbasis komunitas. Di sinilah potensi strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi signifikan, mengingat kontribusinya yang besar dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan manfaat ekonomi secara merata (Kharisma et al., 2022; Lubis & Sinaga, 2024).

Dalam praktiknya, integrasi antara kewirausahaan sosial dan UMKM telah menunjukkan keberhasilannya. Misalnya, kelompok perempuan pedesaan di Malang yang tergabung dalam komunitas Pelanusa mampu mengubah limbah kain menjadi produk kreatif bernilai ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan berkelanjutan (Kumalasari, 2017). Mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membuka lapangan kerjaku di komunitasnya. Contoh seperti ini memperlihatkan bagaimana kewirausahaan sosial berperan sebagai katalisator perubahan sosial dan ekonomi dari akar rumput.

Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Literasi digital yang rendah, keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi, permodalan, serta infrastruktur menjadi hambatan utama dalam perluasan skema kewirausahaan sosial, khususnya di daerah terpencil (Hariyanto et al., 2023). Selain itu, perlududukan yang menyeluruh dari berbagai pemangku

kepentingan. Dalam konteks ini, kewirausahaan sosial berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan inklusi ekonomi di wilayah rural melalui akses sumber daya, distribusi pendapatan yang lebih adil, dan partisipasi masyarakat (Effendi et al., 2025).

Melalui berbagai kajian dan temuan yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya menjadi pilihan pendekatan, tetapi juga berfungsi sebagai solusi yang terstruktur dan inovatif dalam merespons persoalan sosial. Dengan demikian, kajian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana model kewirausahaan sosial dapat berperan sebagai alat strategis dalam mendorong penyelesaian masalah sosial secara berkelanjutan, partisipatif, dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari tujuh artikel ilmiah yang telah dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2025, yang membahas tema kewirausahaan sosial, pemberdayaan UMKM, pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia.

Pemilihan artikel dilakukan secara purposive, dengan kriteria utama meliputi relevansi topik terhadap fokus penelitian, keterbaruan data, serta kontribusi konseptual dan empiris terhadap pengembangan kewirausahaan sosial sebagai strategi pengentasan kemiskinan. Sumber yang digunakan mencakup jurnal nasional terakreditasi dan jurnal pengabdian masyarakat yang kredibel. Proses analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis), dengan tujuan mengidentifikasi pola tematik, konseptual, dan pendekatan strategis yang digunakan dalam praktik kewirausahaan sosial berbasis UMKM. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: bentuk implementasi kewirausahaan sosial, tantangan pelaksanaan di lapangan, serta potensi pengembangannya sebagai model pembangunan berkelanjutan.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan isi artikel dari berbagai wilayah dan latar sosial yang berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil analisis digunakan untuk menyusun pembahasan, menyimpulkan peran kewirausahaan sosial dalam konteks pemberdayaan UMKM, serta memberikan rekomendasi yang sesuai dengan arah pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan sosial semakin dilihat sebagai pendekatan strategis dalam upaya mengatasi kemiskinan, khususnya melalui penguatan UMKM sebagai pilar ekonomi lokal. Di Indonesia, model ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan akan usaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memberi dampak sosial. UMKM dinilai relevan karena sifatnya yang adaptif, berbasis komunitas, dan langsung bersentuhan dengan masyarakat kecil (Kharisma et al., 2022). Penelitian di Jawa Barat menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat mempercepat pengurangan pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja tidak hanya untuk pemilik usaha, tetapi juga komunitas di sekitarnya. Hal ini mencerminkan bahwa dampak usaha sosial bersifat kolektif dan inklusif (Kharisma et al., 2022). Contoh keberhasilan dapat dilihat dari lembaga seperti Ashoka Foundation dan Grameen Bank secara global, sementara di Indonesia, Putera Sampoerna Foundation menjadi salah satu pelopor yang memanfaatkan pendapatan bisnis untuk membiayai pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa dunia usaha dan kepentingan sosial dapat berjalan selaras (Saputra, 2024).

Kewirausahaan sosial juga terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi di wilayah pedesaan melalui pengelolaan potensi lokal seperti pertanian dan kerajinan. Strategi ini mendorong diversifikasi usaha, mengurangi ketergantungan pada petani antara disional yang rentan terhadap gejolak iklim dan harga pasar (Sulung & Hendayana, 2025). Menurut Setia didalam temuan Sulung & Hendayana (2025), model kewirausahaan sosial berbasis komunitas di Yogyakarta berhasil mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat diajak memanfaatkan sumber daya lokal dan dibantu dalam akses pemasaran, yang pada akhirnya mendorong kemandirian ekonomi dan kohesis sosial. Keberhasilan ini sangat bergantung pada kekuatan modal sosial seperti jaringan, kepercayaan, dan kerja sama antar warga. Modal sosial terbukti menjadi kekuatan penting dalam memperkuat keberlangsungan usaha sosial menghadapi tantangan pasar maupun keterbatasan sumber daya lainnya (Sulung & Hendayana, 2025).

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi pelaku UMKM sosial, antara lain keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, dan rendahnya literasi digital. Diperlukan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, untuk membangun

lingkungan pendukung yang memungkinkan usahasiswa tumbuh secara berkelanjutan (Sulung & Hendayana, 2025). Sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal juga menjadi salah satu kekuatan kewirausahaan sosial dalam mengatasi kemiskinan. Contohnya, pelaku usaha sosial di bidang kerajinan dan kuliner mampu meningkatkan pendapatan sambil memperkenalkan identitas budaya ke pasar yang lebih luas (Farida & Nisa dalam Sulung & Hendayana, 2025).

Secara umum, temuan-temuan di atas menguatkan bahwa kewirausahaan sosial dapat menjadi mekanisme efektif dalam pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM. Tiga faktor utama yang menunjang keberhasilannya adalah pemanfaatan potensi lokal, penguatan hubungan sosial dalam komunitas, dan dukungan kebijakan yang mendukung. Pendekatan ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih adil dan menyeluruh (Sulung & Hendayana, 2025). Selain itu, kewirausahaan sosial memiliki dampak besar dalam pemberdayaan perempuan di pedesaan. Studi Kumalasari (2017) tentang Komunitas Pelanusa di Malang menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan, perempuan berhasil mengelola usaha berbasis limbah kain, yang tidak hanya meningkatkan penghasilan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi sosial mereka (Kumalasari, 2017). Kemajuan teknologi juga mendukung pengembangan kewirausahaan sosial, khususnya melalui pelatihan literasi digital yang membantu masyarakat memanfaatkan platform daring untuk pemasaran dan transaksi keuangan. Hasil pengabdian masyarakat oleh Hariyanto et al. (2023) memperlihatkan bahwa pelatihan digital membantu warga desa mengakses peluang ekonomi lebih luas (Hariyanto et al., 2023).

Dukungan dari sisi regulasi dan kebijakan menjadi faktor penting untuk mendorong keberhasilan model usaha sosial. Pemerintah bersama lembaga-lembaga lokal seperti operasi dan BUMDes dapat menciptakan ekosistem yang kondusif melalui pendampingan dan penyediaan akses terhadap pasar dan modal. Studi di Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes berhasil meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani lokal (Effendi et al., 2025). Pada akhirnya, kewirausahaan sosial dapat menjadi fondasi ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga beretika dan inklusif. Ketika dikombinasikan dengan inovasi teknologi dan keberlanjutan, pendekatan ini mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang adil dan tahan lama, sebagai

mana dinyatakan oleh Lubis & Sinaga (2024) dalam kajian transformasi ekonomi berbasis kewirausahaan sosial (Lubis & Sinaga, 2024).

KESIMPULAN

Kewirausahaan sosial menjadi strategi yang relevan dan berdampak dalam mengatasi kemiskinan, terutama melalui pengembangan sektor UMKM di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya mengejar hasil finansial, tetapi juga memberikan kontribusi sosial melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas lokal, serta penciptaan kesempatan kerja yang inklusif. Dengan mengoptimalkan sumber daya lokal dan memperkuat jaringan sosial di tingkat komunitas, kewirausahaan sosial mampu mendukung kemandirian ekonomi, khususnya bagi kelompok rentan seperti perempuan. Meski masih dihadapkan pada hambatan seperti akses teknologi dan minimnya dukungan pelatihan, kolaborasi antar pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha dapat memperkuat fondasi usaha sosial. Jika dikelola secara berkelanjutan dan berbasis nilai, kewirausahaan sosial berpotensi menjadi bagian penting dalam membangun ekonomi yang lebih adil, partisipatif, dan berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, D., Lestari, F., & Gabrienda, G. (2025). The impact of sustainable social entrepreneurship on economic inclusivity in rural areas in Indonesia. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*.
- Hariyanto, H., Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui pelatihan digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*.
- Kharisma, B., Nur, Y. H., & Wardhana, A. (2022). Strategi penanggulangan kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan kewirausahaan sosial: Kasus di Jawa Barat. *Jurnal CR: Journal of Community Research*.
- Kumalasari, R. D. (2017). Faktor pendorong keberhasilan wanita pedesaan dalam berwirausaha (Studi kasus komunitas Pelanusa Kabupaten Malang). *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia*.
- Lubis, P. S. A., & Sinaga, S. S. (2024). Inovasi teknologi dan transformasi ekonomi: Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*.

Saputra, B. R. (2024). Kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Sulung, A., & Hendayana, Y. (2025). Kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan. *Jurnal CendekiaIlmiah (J-CEKI)*.